

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa ODHA mengalami berbagai macam permasalahan karena ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kenyataan yang dialaminya. Dimana hal tersebut menimbulkan adanya hambatan komunikasi pada ODHA yang membuat mereka membatasi keterbukaan dirinya dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Oleh karena itu dalam keterbukaan diri ODHA, mereka memiliki batas yang perlu dipertimbangkan kembali, apakah menceritakan segala sesuatu tentang dirinya kepada orang lain akan menghasilkan dampak yang positif atau negatif bagi hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Adanya batasan dalam keterbukaan diri ODHA membuat mereka memiliki caranya sendiri untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain.

Dengan menggunakan teori *Johari Windows*, peneliti telah mengetahui dan mengkategorisasikan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan ODHA dalam memberikan informasi mengenai status dirinya kepada sekitarnya dilakukan dengan melalui dua bingkai, yaitu terbuka dan tersembunyi. Bingkai terbuka didasarkan dari sikap ODHA yang mampu memberikan informasi mengenai status dirinya serta dapat berinteraksi dengan baik kepada sekitarnya. Akan tetapi dari bingkai terbuka ini berpotensi memunculkan bingkai buta yang dapat diperoleh ODHA. Selanjutnya bingkai tersembunyi, dimana hal ini didasarkan dari sikap ODHA yang selalu berusaha menutupi informasi mengenai penyakit yang dideritanya dan cenderung membatasi interaksinya terhadap orang-orang disekitarnya.

Selain itu melalui bingkai tersembunyi, peneliti mengetahui bahwa setiap ODHA sangat berhati-hati dalam menyampaikan statusnya kepada orang lain. Hal ini dilakukan ODHA sebagai upaya mereka agar terhindar dari berbagai penolakan yang dapat mereka peroleh dari sekitarnya. Keterbukaan diri ODHA akan sangat berpengaruh kepada siapa dan dimana ia berkomunikasi untuk memberikan

informasi mengenai statusnya tersebut. Mereka akan lebih terbuka kepada orang-orang terdekatnya yang telah memberikan dukungan terhadap dirinya. Oleh karena itu kedekatan serta dukungan yang ODHA peroleh dari orang terdekatnya dapat meningkatkan keterbukaan dirinya. Akan tetapi hal tersebut dirasa belum cukup bagi ODHA untuk membuat mereka dapat mengimplementasikan keterbukaan diri yang sama terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena disebabkan adanya penolakan dan penerimaan sebagai dampak yang dapat diperoleh ODHA dalam menyampaikan keterbukaan dirinya.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, bahwa keempat informan ODHA masih memiliki bingkai tersembunyi. Seluruh informan ODHA saat ini mereka telah diterima kembali serta mendapat dukungan dari setiap keluarganya. Tetapi sampai saat ini keempat informan ODHA masih menutupi statusnya tersebut kepada sekitarnya. Mereka sangat berhati-hati dan selalu melakukan penilaian kepada setiap orang yang menjadi lawan bicaranya, apakah mampu menciptakan perasaan aman serta nyaman terhadap dirinya. Sehingga mereka tidak lagi merasa khawatir akan respon yang diperoleh dari lawan bicaranya tersebut. Dengan demikian maka peneliti ketahui bahwa tidak mudah bagi ODHA untuk mengungkapkan status yang dialaminya tersebut kepada sekitarnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bidang akademik

Pada penelitian ini yang membahas mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dalam keterbukaan diri Orang Dengan HIV/AIDS. Diharapkan mampu membuat setiap mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan ODHA dalam pengungkapan dirinya di masyarakat cukup beragam. Hal ini disebabkan perkembangan konsep diri ODHA yang sangat dipengaruhi oleh situasi lingkungan sosialnya. Dengan pemahaman yang cukup mengenai HIV/AIDS dapat berpotensi menciptakan situasi sosial yang mendukung bagi ODHA.

Seperti yang peneliti ketahui bahwa masih banyak mahasiswa maupun akademisi yang belum mengetahui dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai

HIV/AIDS. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang, yaitu mengenai Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan fenomena yang lebih menarik dan baru.

Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik bagi mahasiswa dan setiap pembaca mengenai HIV/AIDS, agar dapat berkembang bersama serta mampu berperan aktif dalam menciptakan situasi sosial yang mendukung bagi setiap ODHA. Sebagai akademisi kita diharuskan melakukan pengabdian kepada masyarakat, oleh karena itu menjadi tugas akademisi juga untuk berpartisipasi mensosialisasikan dan memberikan pemahaman secara baik dan benar kepada masyarakat luas mengenai HIV/AIDS.

5.2.2 Saran bidang praktis

Berdasarkan hasil penelitian serta pengamatan dan pengalaman peneliti saat memberikan sosialisasi mengenai HIV/AIDS kepada masyarakat. Peneliti mengetahui bahwa pembahasan mengenai HIV/AIDS dan ODHA masih sangat tabu di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengetahui persoalan mengenai HIV/AIDS, menciptakan pemahaman yang keliru di masyarakat mengenai ODHA. Sehingga hal tersebut dapat memunculkan terjadinya penolakan atau pengucilan yang diperoleh ODHA dari masyarakat.

Seperti yang peneliti ketahui bahwa ketidaktahuan masyarakat mengenai bagaimana cara penularan virus HIV, menyebabkan kepanikan pada dirinya saat berinteraksi langsung dengan ODHA. Berdasarkan pengalaman peneliti terdapat contoh masyarakat karena melihat kondisi badan ODHA yang kurus saat itu, dirinya sengaja tidak ingin bersentuhan dan menjauhi kontak dengan ODHA karena khawatir akan tertular. Selain itu adapun teman saya yang merasa panik akibat digigit nyamuk, yang pada saat itu berada pada satu ruangan dengan ODHA. Oleh karena itu maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesadaran diri masyarakat dalam memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat mengenai HIV/AIDS.

Sebagai sesama makhluk sosial sudah seharusnya kita dapat saling merangkul satu sama lain. Oleh karena itu alangkah baiknya kita memiliki rasa empati terhadap ODHA untuk membantu setiap permasalahan yang dialaminya. Dengan meningkatkan kesadaran diri untuk memahami persoalan mengenai HIV/AIDS, dapat menghindari pemahaman yang keliru serta pandangan negatif terhadap ODHA. Dengan begitu kita sebagai makhluk sosial telah berkontribusi untuk meringankan permasalahan yang dihadapi oleh ODHA. Peneliti berharap kepada seluruh keluarga dan masyarakat agar memberikan dukungan kepada setiap ODHA. Yaitu dengan menghilangkan segala bentuk penolakan sehingga ODHA dapat memperoleh kehidupan yang layak seperti orang lain pada umumnya.

Peneliti juga berharap kepada pemerintah, instansi terkait, lembaga swadaya masyarakat, serta pelayanan rumah sakit dan masyarakat, dapat bekerja sama dalam menuntaskan permasalahan yang dialami setiap ODHA. Dengan mengencangkan edukasi mengenai HIV/AIDS melalui berbagai kampanye dan sosialisasi secara merata terhadap seluruh masyarakat. Hal ini penting dilakukan guna memunculkan kesadaran masyarakat, serta dapat memberikan pemberdayaan kepada setiap ODHA dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

